

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 127 ribu unit. Namun demikian, tren jumlah koperasi mengalami fluktuasi karena tidak sedikit koperasi yang dinyatakan tidak aktif dan dibubarkan. Kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional juga masih relatif kecil, yakni sekitar 5%.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Peran penting koperasi ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, khususnya pasal 1 ayat (1), yang menyatakan:

“Koperasi adalah suatu badan usaha yang terdiri dari orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi serta gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dengan kata lain, koperasi menjadi motor penggerak ekonomi rakyat. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dan masyarakat

sekitar. Tujuan ini secara lebih rinci dijelaskan dalam pasal 3 Undang-Undang yang sama, yakni:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.”

Koperasi juga tidak hanya beroperasi di sektor jasa seperti simpan pinjam, tetapi telah merambah ke berbagai sektor produktif seperti peternakan, pertanian, dan usaha lainnya. Harapannya, keberagaman usaha ini mampu mendukung pertumbuhan koperasi yang berkelanjutan serta menjamin kesejahteraan bagi anggotanya. Di sisi lain, koperasi juga harus mampu mengelola operasionalnya secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Di sinilah peran penting manajemen koperasi yang terdiri dari manajer dan karyawan dalam memastikan keberhasilan kinerja usaha.

Sebagai sebuah organisasi, koperasi harus mampu menjalankan fungsi manajerial dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, hingga pengawasan. Semua fungsi ini harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tujuan koperasi dapat tercapai. Efektivitas sendiri diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bila kegiatan koperasi berhasil mewujudkan target, maka kinerjanya dapat dianggap efektif (Ilmawahyu, 2021).

Salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah kemampuan koperasi dalam mengelola biaya. Mulyadi (2001:501) menyatakan Pengendalian biaya merupakan upaya sistematis dalam mengawasi dan mengarahkan

pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah direncanakan, sehingga efisiensi dan efektivitas organisasi dapat terjaga. Untuk mencapai efisiensi, koperasi harus mampu mengelola biaya operasional dengan baik. Biaya operasional merupakan elemen penting dalam pengelolaan keuangan koperasi, yang mencakup biaya administrasi, produksi, distribusi, dan pemasaran. Pengelolaan biaya operasional yang efektif dan efisien adalah kunci untuk mencapai tujuan koperasi, yaitu memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya.

Salah satu tujuan utama koperasi adalah untuk memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya, yang dalam hal ini berarti meningkatkan kesejahteraan dan keuntungan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Dalam hal ini, koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang memungkinkan anggotanya untuk memperoleh keuntungan lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat yang secara langsung didapatkan anggota Ketika bertransaksi di koperasi. Misalnya harga jual yang ditawarkan oleh koperasi lebih murah dibandingkan harga jual di non koperasi, atau harga jual anggota lebih murah dibandingkan non anggota. Manfaat ekonomi tidak langsung adalah keuntungan yang diterima di kemudian hari, keuntungan ini dikenal sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah pendapatan yang diperoleh koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan beban-beban, kewajiban, dan pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU ini kemudian dibagikan kepada anggota berdasarkan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan

koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota (Sugiyanto Ikhsan 2019). Dengan kata lain Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah keuntungan yang diperoleh koperasi setelah dikurangi dengan seluruh biaya operasional dan kewajiban lainnya, yang kemudian dibagikan kepada anggota koperasi sesuai dengan partisipasi atau kontribusi mereka terhadap koperasi tersebut. SHU merupakan salah satu indikator utama dari keberhasilan suatu koperasi dalam menjalankan kegiatannya dan memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Salah satu sektor koperasi yang berperan penting adalah koperasi susu, termasuk KSU Tandangsari yang menjadi objek penelitian ini. Dalam praktiknya, koperasi susu menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan volume produksi, fluktuasi harga pasar, tingginya biaya operasional, dan menurunnya tingkat partisipasi anggota. Kondisi ini berdampak pada turunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) serta menurunnya manfaat ekonomi yang diterima anggota baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, efektivitas pengendalian biaya operasional menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan usaha koperasi.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari merupakan salah satu koperasi yang beroperasi di wilayah Jawa Barat yang telah berkembang dan berusaha memberikan manfaat ekonomi maksimal kepada anggotanya. Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari merupakan salah satu koperasi produsen yang bergerak di sektor peternakan, khususnya peternakan sapi perah, dan berlokasi di Kabupaten Sumedang. KSU Tandangsari didirikan pada tahun 1970. Pada tahun 2021, KSU Tandangsari berubah nama menjadi Koperasi Produsen KSU Tandangsari dengan badan Hukum AHU-0003416.AH.01.27.TAHUN 2021.

Tabel 1. 1 Jumlah Anggota

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Anggota	1.883	1.773	1.600	1.381	1.161

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari

Koperasi Produsen KSU Tandangsari ini memiliki 5 divisi usaha, yaitu:

1. Divisi Susu Segar
2. Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan (SAPRONAK)
3. Divisi Usaha Peternakan Sapi Perah
4. Divisi Usaha Simpan Pinjam
5. Divisi Pelayanan Kesehatan Hewan dan Inseminasi Buatan (IB)

Adapun perkembangan pendapatan, biaya operasional, dan SHU pada unit usaha sapi perah koperasi produsen KSU tandangsari tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Perkembangan Pendapatan, Biaya Operasional dan SHU Pada Unit Usaha Sapi Perah Koperasi Produsen KSU Tandangsari Tahun 2020-2024

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Biaya Operasional (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2020	60.092.659.782	-	10.979.478.772	-	494.631.156	-
2021	56.932.135.108	(5,26)	9.258.342.833	(15,68)	340.468.671	(31,17)
2022	48.162.418.783	(15,40)	8.549.820.725	(7,65)	210.798.111	(38,09)
2023	36.914.436.933	(23,35)	6.793.987.496	(20,54)	192.439.406	(8,71)
2024	38.731.479.719	4,92	5.715.692.914	(15,87)	192.379.357	(0,03)

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir Koperasi Produsen KSU Tandangsari mengalami penurunan kinerja yang cukup jelas, terutama dalam hal pendapatan dan keuntungan bersih atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Pendapatan koperasi menurun setiap tahun, khususnya dari tahun 2021 sampai 2023. Penurunan paling besar terjadi pada 2023, yaitu sebesar 23,35%.

Walaupun pada 2024 pendapatan sedikit naik sebesar 4,92%, peningkatan ini belum mampu menutup penurunan besar di tahun-tahun sebelumnya. Di sisi lain, biaya operasional koperasi berhasil ditekan setiap tahun. Biaya yang awalnya sekitar Rp10,9 miliar di tahun 2020 turun menjadi sekitar Rp5,7 miliar di tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa koperasi sudah melakukan pengendalian biaya operasional dengan cukup baik. Namun, meskipun pengeluaran berhasil dikurangi, keuntungan bersih koperasi (SHU) justru terus menurun dari Rp494 juta di tahun 2020 menjadi sekitar Rp192 juta di tahun 2023 dan 2024. Ini berarti, penghematan biaya belum cukup untuk meningkatkan manfaat ekonomi yang bisa dibagikan kepada anggota.

Dengan kata lain, walaupun koperasi sudah berusaha menekan biaya, hal ini belum berhasil meningkatkan kesejahteraan anggota secara langsung karena pendapatan koperasi juga ikut menurun tajam. Tanpa adanya strategi untuk meningkatkan pendapatan atau usaha koperasi, efisiensi biaya saja tidak cukup untuk membuat koperasi lebih menguntungkan. Bahkan di tahun 2024, SHU hampir tidak berubah dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa hasil efisiensi biaya mulai tidak terasa dampaknya. Kesimpulannya, pengendalian biaya operasional memang sudah dijalankan, tapi belum cukup efektif untuk meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota koperasi. Koperasi perlu memperbaiki strategi usahanya, menambah sumber pendapatan, dan mendorong partisipasi aktif anggota agar hasil usaha bisa lebih besar dan manfaatnya bisa dirasakan lebih baik oleh semua anggota.

Tabel 1. 3 Selisih Harga Jual Susu Kepada Anggota dan Non Anggota

Tahun	Harga Jual		Selisih Harga
	Anggota	Non Anggota	
2020	6.752	7.427	675
2021	6.760	7.436	676
2022	7.631	8.394	763
2023	8.525	9.378	853
2024	8.586	9.445	859

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari

Penelitian yang dilakukan oleh Gunardi, Sugianto Ikhsan, dan Syafirah Sehaq (2019) ini membahas bagaimana pengeluaran operasional memengaruhi keuntungan bersih di PT. Sari Indah Teguh Purwakarta selama periode 2013 hingga 2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana, hasil studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara biaya operasional dan laba bersih perusahaan, di mana sekitar 87,6% dari perubahan laba dapat dijelaskan oleh fluktuasi dalam biaya operasional. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa semakin tinggi biaya operasional, cenderung diikuti oleh peningkatan laba. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan agar perusahaan melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap biaya operasional untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Arifin dan Susanti (2022) menyimpulkan bahwa penurunan SHU di bawah 30% dalam dua tahun berturut-turut berdampak signifikan pada pengurangan manfaat ekonomi yang diterima anggota dan berpotensi menyebabkan penurunan loyalitas anggota, berfokus pada bagaimana kinerja keuangan koperasi dapat memengaruhi kesejahteraan anggotanya. Dengan menggunakan data keuangan

koperasi dan menganalisis aspek-aspek seperti likuiditas, solvabilitas, serta kemampuan menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan koperasi, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang sehat dan efisien sangat penting agar koperasi tidak hanya bertahan secara bisnis, tetapi juga mampu memberikan manfaat nyata bagi anggotanya.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas efisiensi keuangan koperasi dan pengaruhnya terhadap kinerja koperasi secara umum, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara efektivitas pengendalian biaya operasional dengan peningkatan manfaat ekonomi anggota secara langsung. Kebanyakan studi hanya berfokus pada analisis terhadap kinerja keuangan atau SHU sebagai indikator akhir, tanpa menggali lebih dalam bagaimana pengendalian biaya operasional bisa berpengaruh dalam meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota koperasi.

Penelitian terdahulu yang membahas koperasi pada umumnya lebih banyak menekankan pada analisis kinerja keuangan, partisipasi anggota, dan pembagian SHU. Beberapa penelitian juga menyoroti efektivitas koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, namun masih terbatas pada aspek umum tanpa menekankan keterkaitan antara efektivitas pengendalian biaya operasional dengan manfaat ekonomi anggota secara langsung.

Dari kondisi tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Penelitian terkait efektivitas biaya operasional pada koperasi susu, khususnya

dalam hubungannya dengan manfaat ekonomi anggota, masih jarang dilakukan. Padahal, aspek ini penting karena biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi keuntungan dan berdampak pada menurunnya SHU serta manfaat ekonomi anggota. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji efektivitas pengendalian biaya operasional dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota pada KSU Tandangsari selama periode 2020 – 2024.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas pengendalian biaya operasional dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Produsen KSU Tandangsari, khususnya pada unit usaha sapi perah. Unit usaha ini dipilih karena memiliki karakteristik biaya operasional yang kompleks dan manfaat ekonomi yang cukup signifikan bagi anggota. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini akan menganalisis data keuangan dan operasional koperasi, serta membandingkan tren biaya operasional terhadap pendapatan dan SHU anggota. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pengurus koperasi dalam merancang kebijakan pengelolaan biaya yang lebih efisien dan berorientasi pada kesejahteraan anggota.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Koperasi Produsen KSU Tandangsari dan diperkuat oleh penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan masalah yang perlu diuji dengan judul **“Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Manfaat Ekonomi Anggota”**. (Studi Kasus Pada Koperasi Produsen KSU Tandangsari, Sumedang).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengendalian biaya operasional pada Koperasi Produsen KSU Tandangsari.
2. Bagaimana manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Produsen KSU Tandangsari.
3. Bagaimana Efektivitas pengendalian biaya operasional dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Produsen KSU Tandangsari.
4. Bagaimana upaya dalam mengendalikan biaya operasional dan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Produsen KSU Tandangsari.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan maksud dan tujuan yang jelas agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, berikut merupakan maksud dan tujuan dari penelitian ini:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis seberapa efektif pengendalian biaya operasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari dalam meningkatkan manfaat ekonomi yang diterima oleh para anggotanya. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan peran pengendalian biaya dalam memperkuat fungsi koperasi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi anggotanya dengan melihat bagaimana efisiensi biaya operasional berkorelasi dengan hasil ekonomi yang dirasakan

anggota. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengurus koperasi membuat kebijakan operasional yang lebih baik yang berfokus pada kesejahteraan anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Efektivitas pengendalian biaya operasi pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari.
2. Manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari.
3. Pengendalian biaya operasi dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari.
4. Upaya dalam mengendalikan biaya operasional dan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari sisi pengembangan teori maupun penerapan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diupayakan dapat memberikan kontribusi nyata sesuai dengan kebutuhan dan relevansi topik yang dikaji. Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai efektivitas pengendalian biaya dan hubungannya dengan peningkatan manfaat ekonomi bagi

anggota koperasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dalam konteks koperasi maupun lembaga ekonomi lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi terhadap sejauh mana pengendalian biaya operasional yang diterapkan telah berjalan secara efektif, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota. Dengan pemahaman tersebut, koperasi dapat menyusun strategi pengelolaan biaya yang lebih efisien untuk memaksimalkan kesejahteraan anggota.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar maupun referensi akademik yang relevan dengan kondisi riil koperasi, sehingga mendukung pembelajaran berbasis praktik di bidang manajemen biaya dan koperasi.